

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
KELOMPOK DENGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 2 SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

ARTIKEL



**Oleh:
SOIMAN
NPM. 10144200168**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2014**

**Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan
Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srandakan
Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014**

Oleh:
SOIMAN
NPM. 10144200168

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan layanan bimbingan konseling kelompok dengan kesiapan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 150 siswa sebagai populasi. Sampel dalam penelitian ini sebesar 86 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling kelompok dengan kesiapan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan mengetahui harga r_{hitung} sebesar 0,581 lebih besar dari r_{tabel} 0,213 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semakin sering layanan bimbingan konseling kelompok maka semakin meningkat kesiapan belajar siswa, sebaliknya semakin jarang layanan bimbingan konseling kelompok maka semakin rendah pula kesiapan belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok yang sering dapat membentuk dan menumbuhkan perilaku yang baik dalam belajar siswa sehingga siswa akan lebih meningkatkan kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu guru BK dan perangkat sekolah hendaknya lebih aktif dalam memberikan perhatian dan dukungan dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa yang baik sehingga tercapai prestasi belajar siswa yang baik.

Kata kunci: layanan bimbingan konseling kelompok, kesiapan belajar

Between Counseling Services Student Readiness Group By Junior High School 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Academic Year 2013/2014

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship counseling service learning readiness group with junior high school students 2 Srandakan Bantul Yogyakarta academic year 2013/2014

The study population was all students of class VII Junior High School 2 Srandakan Bantul Yogyakarta academic year 2013/2014 amounted to 150 students as a population. The sample in this study was 86 students using a quota random sampling technique. Methods of data collection in this study was a questionnaire. Data analysis techniques using product moment correlation analysis.

The results showed that there is a positive and significant relationship between group counseling services to the students' learning readiness Junior High School 2 Srandakan Bantul Yogyakarta academic year 2013/2014 amounted to find out the price rhitung rtabel 0.581 greater than 0.213 at a significance level of 5%. Thus the more frequent the group counseling services is increasing students 'readiness to learn, otherwise increasingly rare group counseling services then the lower the students' learning readiness. The implication of this study is that the implementation of the counseling service can often form groups and foster good behavior in student learning so that students will further enhance the students' learning readiness. Therefore, teachers BK and the school should be more active in providing care and support in promoting good student learning readiness in order to reach a good student achievement.

Keywords: group counseling services, readiness to learn

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah sebuah profesi yang dalam praktiknya dapat dilakukan dengan pendekatan individu dan kelompok. Kedua pendekatan tersebut bisa saling melengkapi tergantung karakteristik konseli dan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, seorang konselor harus mampu melengkapi dirinya dengan kompetensi yang memadai tentang kedua pendekatan tersebut.

Pendekatan kepada siswa merupakan pendekatan yang sangat penting dalam layanan konseling, karena pendekatan ini dapat memberikan keuntungan, baik bagi konselor maupun konseli. Bagi konselor, pendekatan kelompok dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses konseling yang dilakukannya. Bagi konseli, konseling kelompok, selain sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah, juga dapat bermanfaat dalam hal belajar sosial. Sehubungan dengan hal ini, maka

konselor sebagai praktisi konseling di lapangan, harus membekali diri dengan kompetensi konseling kelompok. (M. Edi kurnanto, (2013: 7).

Bagi para pelajar kata belajar merupakan kata yang tidak asing. Sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. (Djamarah Syaiful Bahri, 2001:12)

Pada umumnya para pelajar banyak mengalami masalah cara belajar di samping masalah-masalah lain yang menyangkut keadaan jasmani, keadaan keuangan dan sebagainya. Kesiapan belajar merupakan modal utama bagi pelajar dalam menerima pelajaran yang akan diterima dari guru dan dipraktikkannya dalam mengolah materi-materinya, sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan dan siswa dapat lebih konsentrasi dalam menerima pelajaran selanjutnya yang akan diberikan oleh guru.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien saat prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan usaha yang maksimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian mengenai Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Konseling Kelompok, kesiapan belajar yang dialami siswa dan kesiapan menjadi masalah pada siswa SMP Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta, maka menarik untuk diadakan penelitian mengenai ' Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Kesiapan Belajar siswa SMP Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

1. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Menurut Deni Febrini (2011: 6) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli baik, anak anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Tohirin (2007:20) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Fenti Hikmawati (2011: 1) Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

Konseling kelompok, menurut Pauline Harrison (2002: 7) yang dikutip oleh M. Edi Kurnanto adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.

Juntika Nurihsan (2006: 24) yang dikutip oleh M. Edi Kurnanto, yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan..

Nurihsan (2006: 24). yang dikutip oleh M. Edi Kurnanto mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah orang atau benda yang bergabung secara erat dan menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan yang ditempatkan secara bersama-sama atau secara alamiah berkumpul.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai bimbingan konseling kelompok maka disimpulkan bimbingan konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu,

dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

2. Kesiapan Belajar

Menurut Jamies Drever yang dikutip Slameto (2013: 59) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Menurut Slameto (2013: 113) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Layanan Bimbingan Konseling Kelompok
2. Variabel Terikat (Y) : Kesiapan Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, terdiri atas 150 siswa. Dalam penelitian ini Teknik *Quota Random Sampling* akan mengambil sampel dari populasi yang ada. Berdasarkan prosedur tersebut, maka diambil sampel sebanyak 86 siswa yang selanjutnya siswa yang terpilih tersebut akan diberi angket penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini jenis instrumen yang

digunakan adalah angket layanan bimbingan Konseling kelompok, serta kesiapan belajar.

Teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih disebut dengan teknik korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari analisis data didapat $r_{xy} = 0,581$ karena hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikan 5% dengan $N = 86$ didapatkan $r_{tabel} = 0,213$. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti signifikan atau bermakna. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling kelompok dengan kesiapan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya, dan dapat dijadikan referensi bagi para pembimbing khususnya guru bimbingan konseling untuk lebih meningkatkan kesiapan belajar siswa dan pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam kegiatan belajar siswa. Namun faktor lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan mempengaruhi kesiapan belajar siswa di sekolah.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari responden sebanyak 86 siswa dan pembahasan dari hasil penelitian dengan diperolehnya harga r sebesar $0,581 >$ tingkat signifikansi 5% sebesar $0,213$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling kelompok dengan kesiapan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srandakan

Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Berarti semakin besar frekwensi layanan Bimbingan konseling kelompok, semakin tinggi kesiapan belajarnya. Sebaliknya semakin kecil frekwensi layanan Bimbingan konseling kelompok, semakin rendah kesiapan belajarnya.

Implikasi

1. Layanan bimbingan konseling kelompok berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Kepercayaan diri dapat di tinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan ke dalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berfikir positif dengan apa yang akan di kerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan yang lain, memiliki ketegasan, penempilan diri yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.
2. Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam belajar. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kesiapan belajar dapat terbentuk dengan adanya bimbingan konseling kelompok yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga terjadi pembiasaan belajar yang baik pula.

Saran

1. Bagi Sekolah dapat memberikan masukan kepada sekolah, agar lebih memberikan perhatian dan dukungan terhadap perilaku siswa dalam upaya meningkatkan kesiapan belajar dengan perantara pemberian layanan bimbingan konseling kelompok.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam memberikan layanan bimbingan konseling terutama bimbingan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar di sekolah.
3. Bagi Siswa harus lebih aktif berpartisipasi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok oleh guru bimbingan konseling sehingga dapat terbentuk kesiapan belajar siswa yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan, H & Akur Sudioanto. 2005. *Manajemen bimbingan dan konseling di SMP*. Jakarta : PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Burham. 2006. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Cholid Narbuko dan Achmadi Abu. 2005. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewa Ketut & Kusmawati Nila. 2008. *Proses bimbingan konseling dan konseling di sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi belajar & kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Friska Sisma. 2012. *Hubungan antara Konseling Kelompok dengan Kedisiplinan Belajar pada kelas XI SMA Negeri 1 Lebaksiu, Tegal : tahun pelajaran 2011/2012. (skripsi)*. Tegal : Universitas Panca Sakti Tegal .
- M. Edi kurnanto. 2013. *Konseling kelompok*. Bandung : Penerbit. Alfabeta.
- Makmum Khairani. 2013. *Psikologi belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Prayitno & Erman Amti. 2009. *Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rusmana, N. (2009). *Bimbingan konseling kelompok di sekolah*. Bandung: Rizqi.
- Slameto .2013. *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2011. *Metodologi research* . Yogyakarta : Andi.